

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki hutan mangrove terluas di dunia dan juga memiliki keragaman mangrove terbesar serta strukturnya yang paling bervariasi. Mangrove dapat tumbuh di seluruh pulau Indonesia. Namun demikian konservasi mangrove harus tetap dilakukan mengingat mangrove berfungsi sebagai pelindung garis pantai, mencegah intrusi air laut, habitat, tempat mencari makan, tempat asuhan dan pembesaran, tempat pemijahan bagi aneka biota perairan, serta sebagai pengatur iklim mikro (Noor dkk., 2006).

Luas hutan mangrove di Indonesia pada tahun 1999 mencapai 8,60 juta hektar dan hingga saat ini yang telah mengalami kerusakan sekitar 5,30 juta hektar. Kerusakan Mangrove mengalami peningkatan yang disebabkan oleh konversi mangrove menjadi kawasan pertambakan, pemukiman, dan industri, padahal mangrove berfungsi sangat strategis dalam menciptakan ekosistem pantai yang layak untuk kehidupan organisme akuatik. Konversi mangrove yang tidak terkendali akan berakibat ketidakseimbangan ekosistem perairan pesisir pantai. akan terganggu (Gunarto, 2004).

Keanekaragaman mangrove dengan sifat yang berbeda tentunya merupakan tanda-tanda akan kebesaran Allah bagi orang yang beriman. Allah Swt berfirman dalam surat Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

مِنْهُ نُخْرِجُ خَضِرًا مِّنْهُ فَأَخْرَجْنَا شَيْءًا مِنْ كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ، فَأَخْرَجْنَا مَاءَ السَّمَاءِ مِنَ أَنْزَلِ الَّذِي وَهُوَ

بِهِ وَغَيْرَ مُشْتَبِهًا وَالزُّمَّانَ وَالزَّيْتُونَ أَعْنَابٍ مِّنْ وَجَنَّتِ دَانِيَةُ فَنَوَّانُ طَلَعَهَا مِنَ النَّخْلِ وَمِنْ مُتْرَاكِ بَابًا حَبًّا  
 ﴿١١﴾ يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ لَّا يَنْتَظِرُونَ لَكُمْ فِي إِنْ وَيَنْعَمَ أَثْمَرًا إِذَا ثَمَرَهُ إِلَى أَنْظُرُوا أُمَّتَشَا

*Artinya: Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman (Q.s. Al-An'am [6] : 99).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan turunnya air hujan tumbuhan bermacam-macam jenis yang beraneka warna, rasa, bau, dan keistimewaannya. Firman Allah ini sebagai penyempurna dari ucapannya Musa dan peringatan bagi penduduk Mekkah yang belum mengenal Allah beserta hak-haknya dalam tauhid. Diturunkannya air hujan dan menumbuhkan beragam tumbuh-tumbuhan yang menjadi makanan bagi manusia dan hewan, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah, pengetahuannya hikmah dan kasih sayangnya (Al-Jazairi, 2007).

Pesan-pesan Al-Qur'an mengenai pentingnya lingkungan hidup dan menjaga lingkungan sangat jelas dan prospektif. Lingkungan hidup sebagai suatu sistem juga ditunjukkan oleh Al-Qur'an. Tanggung jawab manusia untuk memelihara lingkungan hidup diulang berkali-kali. Yang terakhir dan tidak kalah pentingnya adalah peringatan mengenai kerusakan lingkungan hidup yang terjadi karena pengelolaan bumi yang mengabaikan petunjuk Allah (Majid, 1997).

Keanekaragaman jenis dapat digunakan untuk menyatakan struktur komunitas. Suatu komunitas dikatakan mempunyai keanekaragaman jenis tinggi, jika komunitas itu disusun oleh banyak jenis dengan kelimpahan tiap jenis yang sama atau hampir sama. Sebaliknya, jika komunitas itu disusun oleh sangat sedikit jenis dan hanya sedikit saja jenis yang dominan, maka keanekaragaman jenisnya rendah. Selanjutnya dinyatakan, bahwa keanekaragaman jenis yang tinggi menunjukkan bahwa suatu komunitas memiliki kompleksitas tinggi, karena dalam komunitas terjadi interaksi jenis yang tinggi pula. Jadi dalam suatu komunitas yang mempunyai keanekaragaman jenis yang tinggi akan terjadi interaksi jenis yang melibatkan transfer energi, predasi, kompetisi teoritis lebih kompleks. Konsep keanekaragaman jenis dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu komunitas untuk menjaga dirinya tetap stabil (stabilitas komunitas), walaupun ada gangguan terhadap komponen-komponennya (Soegianto, 1994).

Dengan demikian penting untuk dilakukan penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan mangrove untuk mengetahui stabilitas tumbuhan mangrove yang berada di Pantai Selatan Kabupaten Sampang memiliki panjang garis pantai 65 km, mempunyai dinamika sedimentasi dan abrasi yang lebih tinggi dibanding Pesisir Utara Madura yang menghadap Laut Jawa.

Wilayah pesisir selatan Kabupaten Sampang memiliki potensi untuk pengembangan pembangunan untuk berbagai aktivitas. Kawasan ini telah berkembang menjadi pusat-pusat permukiman, perkotaan yang diikuti berbagai kegiatan perdagangan dan jasa. Sejalan dengan meningkatnya kegiatan

pembangunan kearah pesisir tersebut, maka terlihat adanya degradasi sumberdaya pesisir. Salah satu degradasi sumberdaya pesisir yang sangat menonjol adalah degradasi hutan mangrove sebagai akibat pembukaan lahan atau konversi hutan menjadi kawasan pertambakan, permukiman, industri dan lain-lain. Selain konversi, degradasi hutan mangrove juga terjadi akibat pemanfaatan yang intensif untuk bahan bakar, bangunan dan daunnya sebagai makanan ternak, serta penambangan pasir laut di sepanjang pantai bagian depan kawasan mangrove.

Pantai Selatan Kabupaten Sampang yang memiliki wilayah pantai yang potensial untuk pengembangan sumber daya hayati laut. Tipe lautnya termasuk pantai yang berpasir, berbatu, dan berlumpur dengan terumbu karang yang kaya akan organisme laut. Satu diantara kawasan yang berfungsi sebagai habitat mangrove adalah pantai selatan Kabupaten Sampang Madura.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "*Keanekaragaman Tumbuhan Mangrove di Pantai Selatan Kabupaten Sampang*". Penelitian ini perlu dilakukan dengan pertimbangan bahwa pantai selatan Kabupaten Sampang mempunyai hutan mangrove yang sangat luas, akan tetapi hingga saat ini belum ada data atau informasi penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan mangrove.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan mangrove apa saja yang terdapat di pantai selatan Kabupaten Sampang Madura?
2. Bagaimana kepadatan, frekuensi dan dominansi tumbuhan mangrove di pantai selatan Kabupaten Sampang Madura?
3. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan mangrove di pantai selatan Kabupaten Sampang Madura?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan mangrove yang dapat ditemukan di Pantai Selatan Kabupaten Sampang Madura.
2. Untuk mengetahui kepadatan, frekuensi dan dominansi tumbuhan mangrove di Pantai Selatan Kabupaten Sampang Madura.
3. Untuk Mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan mangrove di Pantai Selatan Kabupaten Sampang Madura.

### **1.4 Batasan Masalah**

1. Pengambilan sampel tumbuhan mangrove dilakukan di Pantai Selatan Kabupaten Sampang Madura.
2. Identifikasi mangrove dilakukan minimal sampai pada tingkat Famili dan maksimal pada tingkat spesies dengan menggunakan Buku Identifikasi mangrove dengan judul “Handbook of Mangroves in Indonesia” karya Kitamura, *et al.* (1997) dan “Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia” karya Noor dkk (2006).

3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *belt transect* (transek sabuk).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi data tentang keanekaragaman tumbuhan mangrove yang ada di Pantai Pangarengan Kabupaten Sampang Madura bagi kalangan akademisi sebagai informasi ilmiah.
2. Membantu penyediaan data tentang jenis mangrove yang diperlukan sebagai referensi bagi pihak pengelola pantai dalam upaya mempertahankan kelestarian Mangrove.